

LIVING AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PADA AKUN TIKTOK @MY INSPIRATION

Abdan Syakuro, Ahmad Gunung Fariq, Ainun Nafisa, Choirul Azam Firdaus,
Ecep Ismail, Asep Abdul Muhyi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

Abdansyakuro0705@gmail.com, ahmadgunung.f@gmail.com,
ainunnafisa17@gmail.com, choirulazamfirdaus13@gmail.com, ecepismail@uinsgd.ac.id
asepabdulmuhyi@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi resepsi Al-Qur'an di era digital melalui platform Tiktok yang bernama My Inspiration dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif, analisis dilakukan pada beberapa video atau konten mengenai 3 amalan yang untuk mendapatkan keturunan, makna surat at-Thalaq ayat 2-3 yang biasa disebut ayat seribu dinar, tafsir dan pembacaan surat ad-Dhuha, memahami ujian yang diberikan oleh Allah. penelitian ini menyoroti bagaimana cara berdakwah di zaman sekarang melalui media sosial dan juga menyoroti dinamika kehidupan bagaimana cara kita agar mendapatkan kehidupan yang baik dan juga sabar ketika Allah menguji kepada kita dengan berbagai macam hal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa video konten ini memberikan pendekatan estetis dan eksegesis, memperkenalkan konsep agama dengan visual menarik, bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan penggambaran dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melengkapi keterbatasan studi sebelumnya dan menunjukkan adaptasi pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan serta respons masyarakat di era digital.

Kata Kunci: *Living Al-Qur'an, Media Sosial, Etnografi Virtual*

ABSTRAK

This research explores the reception of the Qur'an in the digital era through a TikTok platform called My Inspiration using a descriptive qualitative method. The analysis focuses on several videos or content related to three recommended practices for having children, the meaning of Surah At-Talaq verses 2–3 commonly referred to as the "Ayat of a Thousand Dinars" as well as the interpretation and recitation of Surah Ad-Dhuha, and understanding the tests given by Allah. This study highlights contemporary methods of da'wah through social media and also emphasizes life dynamics, including how to attain a good life and remain patient when tested by Allah in various ways. The findings reveal that the video content offers an aesthetic and exegetical approach, presenting religious concepts with visually engaging elements, simple and easily understood language, and depictions grounded in everyday life. This research complements the limitations of previous studies and demonstrates the adaptation of Qur'anic messages within the context of modern life and public response in the digital era.

Keywords: *Living Al-Qur'an, Social Media, Virtual Etnorgafi*

PENDAHULUAN

Pentingnya membumikan Al-Qur'an bagi kaum muslim sehingga Al-Qur'an bersifat emansipatoris dan tidak bersifat elits.¹ Perkembangan tafsir Al-Quran tidak hanya dapat

¹ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam", El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, Vol. 6, No.2, (2017), h. 93. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>

dilihat dari segi metode atau dari sudut pandangan sistematisnya saja. Namun dalam hal ini perlu diperhatikan bagaimana tafsir dari segi penyapaiannya terhadap pesan dan pengajaran yang ingin disampaikan dalam Al-Qur'an, yang dapat beradaptasi pada zaman. Dimana dalam hal ini, dapat dicoprehendsifkan dengan metode atau cara yang sesuai dengan permasalahan umat muslim saat ini dan bagaimana pesan Al-Qur'an dapat mudah diterima khalayak ramai. Dapat kita lihat dan rasakan bahwasanya teknologi digital merupakan salah satu hal yang melekat dengan kehidupan manusia. Dimana dengan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an. Sekarang sudah banyak cara dan metode dalam memahami pesan-pesannya. Dimana para kaum muda muslim mulai menggunakan perkembangan teknologi untuk penyapaian isi kandungan Al-Qur'an.²

Salah satu media teknologi yang banyak diminati dan di gunakan pada zaman sekarang ini adalah platform YouTube, mengapa hal demikian karena masa sekarang sudah berbeda dengan masa dulu. Masyarakat, atau lebih tepatnya kaum muda sudah banyak yang tidak tertarik dengan kajian-kajian yang dilakukan di mesjid karena menggunakan durasi yang lama dan terikat dengan waktu dan tempat. Sedangkan dengan menggunakan teknologi hal tersebut dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta waktu yang lebih fleksibel serta cangkupannya tidak terbatas baik dari kalangan tua maupun muda. Pengajaran agama islam di YouTube dapat kita temui dalam bentuk film, animasi, video pendek/panjang dan masih banyak lagi. Salah satunya yaitu akun tiktok yang berjudul My Inspiration yang berisikan konten-konten mengenai dakwah khususnya Tafsir Al-Qur'an.³

Dalam hal ini peneliti menggunakan kategori literatur (Library Research). Data utama dari studi ini adalah akun tiktok yang bernama My Inspiration yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam channel tersebut. Sedangkan data pendukung yang di gunakan peneliti adalah jurnal, skripsi, buku-buku dan hal pendukung lainnya.

Kajian Living Al-Qur'an Perbedaannya terdapat pada teori resepsi yang di gunakan. Penelitian ini berangkat dari dugaan dimana setiap perilaku umat muslim lahir atas pemahaman terhadap al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian ini dengan judul **"Living Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pada akun Tiktok @My Inspiration"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode Deskriptif kualitatif, Tulisan ini merupakan kajian kualitatif dengan penelitian normatif atau kajian kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan data yang berupa opini atau judgement. Artinya, datanya berupa kata-kata dan kalimat, bukan berupa angka-angka yang lebih menitikberatkan terkait penjelasan serta penafsiran data-data yang ada pada konten tiktok

² Haiva Satriana Zahrah Siregar, Subi Nur Isnaini, and A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko the Series Di You Tobe: Kajian Living Qur'an Di Media Sosial," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4346>.

³ Amalia Lase, "RESEPSI AL-QUR'AN TERKAIT TEOLOGI DI MEDIA SOSIAL : YOUTUBE PADA CHANEL YUFID KIDS" 10, no. 2 (2024): 19-36.

My Inspiration.⁴ Oleh sebab itu, penelitian ini mengadopsi teknik analisis konten yang dipaparkan oleh Huberman. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori resepsi. Resepsi al-Qur'an mengacu pada respons dan tanggapan individu atau komunitas terhadap al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kerangka teori yang dikemukakan oleh Ahmad Rofiq.⁵

Resepsi terdiri dari tiga aspek, yaitu resepsi Eksegesis, Estetis, dan Resepsi fungsional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan resepsi Estetis dan Resepsi Eksegesis yang istilahnya diusulkan oleh Ahmad Raffiq. Dengan pendekatan ini, penelitian akan fokus pada bagaimana masyarakat menerima, memahami, dan menerapkan pemaknaan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Penafsiran terhadap ayat-ayat yang disampaikan juga dilakukan dengan cara yang estetis, dengan fokus pada media Tiktok dan pendekatannya kepada masyarakat yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Media sosial memiliki potensi untuk membentuk sikap dari pengguna media sosial. Konten-konten keagamaan yang positif dan inspiratif dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial memiliki kapasitas signifikan sebagai medium dakwah dan edukasi agama Islam yang interaktif, atraktif, dan mudah diakses, sehingga memungkinkan para pendakwah dan edukator untuk memperluas jangkauan audiens secara ekstensif untuk berdiskusi, memperdalam pemahaman agama, membangun komunitas virtual, dan memperkuat ikatan sosial melalui interaksi dinamis dan akses ke berbagai sumber.⁶

Media sosial, menurut berbagai ahli, adalah wadah digital yang membantu penggunaannya untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi secara luas. Menurut Taprial dan Priya Kanwar, media sosial adalah wadah yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara daring, membangun hubungan sosial, dan berbagi berbagai jenis konten seperti berita, foto, dan informasi lainnya.⁷

Banyak sekali media sosial yang dijadikan sebagai media dakwah diantaranya adalah Akun tiktok yang bernama My Inspiration, My Inspiration merupakan salah satu akun dakwah Islam yang aktif membagikan konten-konten motivasi dan spiritualitas berbasis ajaran Islam. Akun ini menampilkan cuplikan ceramah dari ustadz-ustadz ternama seperti Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, yang dikemas dalam format video pendek dengan pesan yang menyentuh dan mudah dipahami.

⁴ Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), 191

⁵ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Philadelphia, Temple University, 2014), 144-145

⁶ Anas, Anas, Yusra, Yusra, & Amin, Sagir M. (2024). *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Milenial*. o, 396-399.

⁷ Taprial, Varinder dan Priya Kanwar. (2012). *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing ApS.



Gambar diatas adalah salah satu di dalam konten tersebut ada ceramah ustadz Adi

Hidayat yang berjudul 3 amalan yang untuk mendapatkan keturunan, UAH tampil dengan peci putih dan pakaian muslim, ekspresi serius, menyampaikan 3 amalan untuk mendapatkan keturunan. Dengan latar dominan coklat dan hitam, beliau berbicara langsung ke kamera sambil menggerakkan tangan untuk menunjukkan poin 1 dan 2, disertai dengan teks Arab dan terjemahan QS. Ali Imran: 38:

“رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ”

“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”

Video ini mendapat 4.529 likes dan 111 komentar, menunjukkan antusiasme dan harapan besar dari para penonton yang tengah berikhtiar mendapatkan keturunan. Banyak sekali komentar-komentar yang positif dan komen yang penuh harapan pada konten ini salah satunya adalah akun Tiktok @Queenthrift: “teman teman minta doanya saudara saya Linda bin Tuna tahun ini garis dua, sudah 20thn penantian dan semoga tahun ini diberikan kabar gembira yg di tunggu" amin aminn”⁸

⁸ Queen Thrift, “Akun Tiktok @MyInspiration.”



Cari: [doa adi hidayat minta keturunan](#)

118 komentar



Queen thrift

teman teman minta doanya saudara saya LINDA bin TUNA tahun ini garis dua, sudah 20thn penantian dan semoga tahun ini diberikan kabar gembira yg di tunggu" amin aminn 🙏

05-04 Balas

21

Lihat 2 balasan



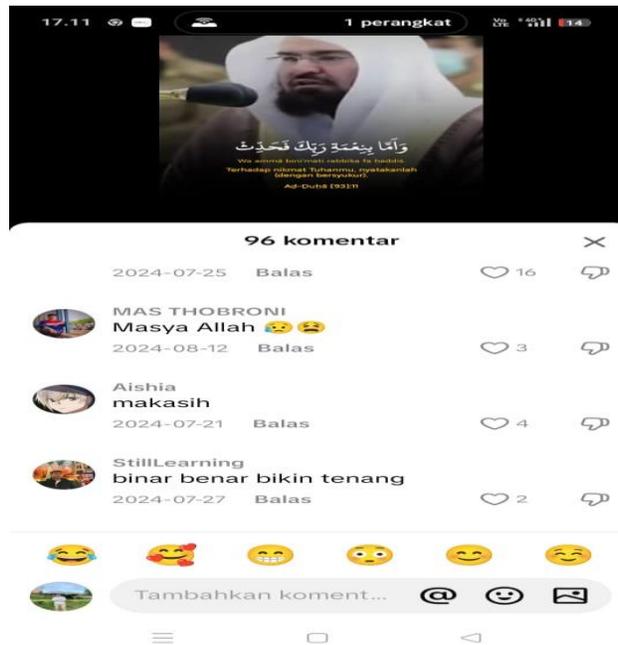
Gambar diatas menerenangkan tentang makna surat at-Thalaq ayat 2-3 yang biasa disebut ayat seribu dinar, Ust. Adi Hidayat menyampaikan isi kandungan ayat tersebut

dengan begitu rinci dan jelas, sehingga konten ini menuai banyak pujian dan harapan bagi orang yang mengamalkan ayat seribu dinar supaya dimudahkan segala urusannya dan juga diberi rezeki yang tidak sangka – sangka. Video ini mendapat 40 ribu like dan 914 komentar. Salah satu komentarnya adalah akun tiktok yang bernama @Gemini72 “Alhamdulillah Semoga aku istiqamah dalam mengamalkan ayat 1000 dinar”⁹



Gambar di atas yaitu ketika Ust. Adi Hidayat menafsirkan dan menjelaskan isi kandungan Q.S Ad-Dhuha beliau menyampaikannya dengan lugas menggunakan nada melayu. Ust. Adi Hidayat menjelaskan juga ketika kehidupan kita tidak tenang dan merasakan kegelisahan maka dianjurkan untuk membaca Q.S Ad-Dhuha. Video ini mendapatkan like 4500 dan 115 komentar yang positif.

⁹ Gemini72, “Akun Tiktok pada @MyInspiration”

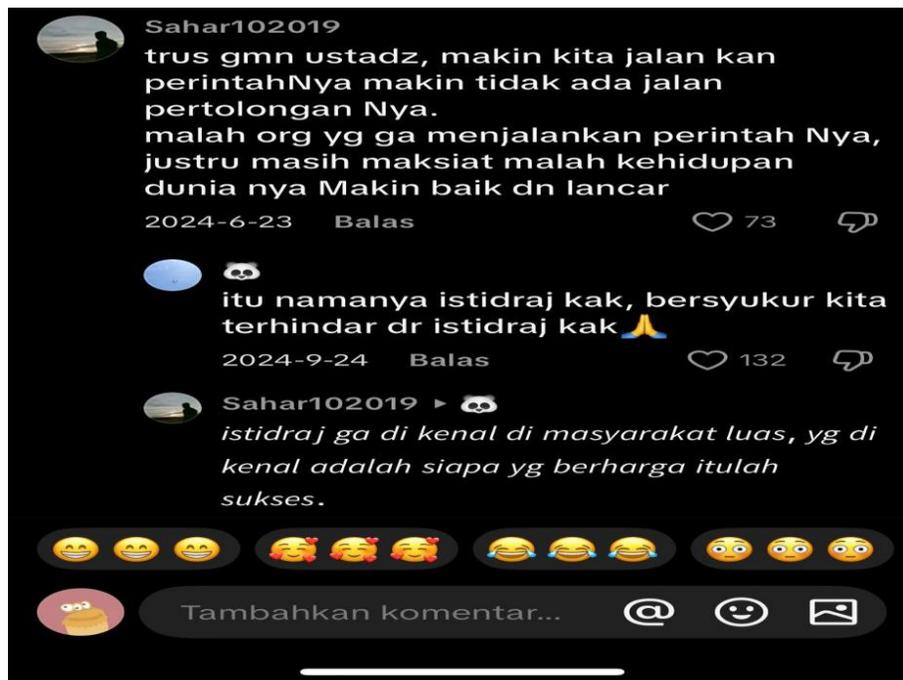


Salah satu akun yang berkomentar positif adalah akun @Mas Thobroni yang berkomentar “Masya Allah” dan akun @Stilllearning “benar-benar bikin tenang”



Gambar diatas yaitu ketika Ust. Adi Hidayat menjelaskan Q.S Al-Baqarah ayat 155 beliau menjelaskannya dengan nada yang santai dan lembut sehingga para pendengar pun mendegarnya hatinya menjadi tenang. Ust Adi Hidayat pun menganjurkan kepada semua orang ketika sedang diuji oleh Allah maka harus bersabar karena Allah janjikan kebahagiaan bagi orang – orang yang sabar. Video ini mendapatkan like 5000 dan 40 komentar.

Banyak sekali interaksi di kolom komentar akun tiktok @MyInspiration yang isinya yaitu saling menyemangati atau saling bertanya didalamnya contohnya adalah:



Interaksi semacam di atas menunjukkan bahwa komunitas yang terbentuk tidak hanya konsumtif, tetapi juga saling mendukung dalam praktik spiritualnya.¹⁰

KESIMPULAN

Channel TikTok My Inspiration merupakan salah satu contoh nyata bagaimana media sosial bisa menjadi wadah positif untuk menyebarkan kebaikan, harapan, dan semangat hidup. Di tengah maraknya konten yang bersifat hiburan semata, My Inspiration hadir dengan ciri khasnya sendiri: membangkitkan motivasi, menenangkan hati, dan mengajak penontonnya untuk merenung sejenak dari kesibukan dunia yang serba cepat. Dengan narasi yang menyentuh dan visual yang estetik, setiap videonya menyampaikan pesan mendalam tentang kehidupan, perjuangan, iman, dan cinta yang tak lekang oleh waktu. Tidak jarang, satu video singkat dari channel ini mampu menjadi bahan refleksi harian, bahkan mengubah cara pandang seseorang terhadap masalah yang sedang ia hadapi. My Inspiration bukan hanya sekadar akun TikTok—ia adalah sahabat digital yang selalu hadir dengan kata-kata yang tepat di waktu yang tepat. Channel ini mengajarkan bahwa inspirasi sejati tidak harus datang dari hal-hal besar; terkadang cukup dari satu kalimat yang tulus, satu kutipan yang menggugah, atau satu doa yang disampaikan dengan sepenuh hati. Maka tak heran jika My Inspiration berhasil menarik hati banyak orang dan terus tumbuh sebagai sumber energi positif bagi siapa pun yang membutuhkan suntikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Kozinets, Netnography: Doing Ethnographic Research Online. Hlm. 63-65

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam", *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 6, No.2, (2017), h. 93.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>
- Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Philadelphia, Temple University, 2014), 144–145
- Amalia Lase, "RESEPSI AL-QUR'AN TERKAIT TEOLOGI DI MEDIA SOSIAL : YOUTUBE PADA CHANEL YUFID KIDS" 10, no. 2 (2024): 19–36.
- Anas, Anas, Yusra, Yusra, & Amin, Sagir M. (2024). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Milenial. 0, 396–399.
- Gemini72, "Akun Tiktok pada @MyInspiration." *Tiktok*. Last modified 2024
- Haiva Satriana Zahrah Siregar, Subi Nur Isnaini, and A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko the Series Di You Tobe: Kajian Living Qur'an Di Media Sosial," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4346>.
- Kozinets, Robert V. *NETNOGRAPHY: REDEFINED*. Diedit oleh Mila Steele dan James Piper. SAGE Publications 2 ed. London: Sage Publications, 2015.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Netnography_Redefined.pdf.
- Queen Thrift, "Akun Tiktok @MyInspiration." *Tiktok*. Last modified 2024.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metadologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), 191
- Taprial, Varinder dan Priya Kanwar. (2012). *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing ApS.